

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Idanogawo, yang berlokasi di Desa Biouti, Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 11 Februari 2025, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Ibu Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi. Setelah memperoleh tanda tangan persetujuan dari ketua program studi, peneliti kemudian melanjutkan proses administrasi dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FKIP Universitas Nias, yaitu Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S.

Setelah surat izin penelitian ditandatangani oleh pihak dekanat, dokumen tersebut disampaikan secara langsung kepada pihak sekolah, yang dalam hal ini ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 4 Idanogawo, pada tanggal 14 Februari 2025. Pihak sekolah menyambut baik kedatangan peneliti dan memberikan surat balasan berisi persetujuan pelaksanaan penelitian, yang menjadi dasar dimulainya kegiatan penelitian pada tanggal 17 Februari 2025, sesuai dengan waktu yang tercantum dalam surat izin penelitian dari program studi, fakultas, dan sekolah. Penelitian secara resmi dimulai pada 17 Februari 2025, berdasarkan surat izin yang telah dikeluarkan oleh pihak program studi, fakultas, dan sekolah.

Sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang mencakup materi PTSDL (X1), peningkatan kualitas belajar siswa (X2), dan layanan bimbingan kelompok (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menargetkan peserta didik kelas VIII-1 di SMP Negeri 4 Idanogawo untuk menganalisis pengaruh antara materi PTSDL (X1) dan peningkatan kualitas belajar siswa (X2) terhadap layanan bimbingan kelompok (Y). Dalam tahap uji validitas instrumen angket, sebanyak 30 peserta didik kelas VIII-1 dijadikan sebagai sampel uji coba. Sementara itu, sampel utama penelitian terdiri dari 30 peserta didik kelas VIII-1 yang dipilih dengan menggunakan teknik "*purposive sampling*".

4.2 HASIL UJI PRASYARAT DATA

4.2.1 Sebelum menganalisis data penelitian

Sebelum melaksanakan analisis data dalam penelitian, penting untuk terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang meliputi Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linearitas. Uji-uji ini bertujuan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan, apakah parametrik atau nonparametrik. Jika data terbukti mengikuti pola berdistribusi normal, memiliki varians yang homogen, dan menunjukkan hubungan linear, maka analisis yang tepat adalah menggunakan statistik parametrik. Namun, jika salah satu atau lebih dari syarat tersebut tidak terpenuhi, maka analisis dilakukan dengan pendekatan statistik nonparametrik. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis penelitian, pengujian prasyarat ini harus dilakukan terlebih dahulu.

4.2.2 Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Berikut adalah penjelasan yang lebih mendetail mengenainya ;

Tabel 4.1 Uji Normalitas data Descriptive Statistics

Layanan bimbingan kelompok (Y) Materi PTSDL (XI) dan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2)

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Y	30	-.035	.427	-.718	.833
XI	30	.424	.427	-.793	.833
X2	30	.810	.427	.711	.833
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, diperoleh hasil analisis uji normalitas terhadap data penelitian, Layanan bimbingan kelompok (Y) Materi PTSDL (XI) dan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2). Kriteria data yang berdistribusi normal adalah jika hasil hitung Skewnes setelah dibagi dengan standar eror berada di antara -2 – 2 maka data berdistribusi normal. Hasil hitung uji normalitas data Layanan bimbingan kelompok (Y) diperoleh skor sebesar, -.035 yang dibagi dengan standar eror, 0,427 atau $-0,35/0,427 = -0,080843147$ artinya data berdistribusi normal. Untuk data Materi PTSDL (XI), diperoleh hasil hitung sebesar $0,424/0,427 = 0,993099259$, maka data berdistribusi normal. Untuk

data Peningkatan kualitas belajar siswa (X2) diperoleh hasil hitung sebesar, $0,810/0,427 = 1.8963821$, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Pembagian Skewnes dan dan standar error

Layanan bimbingan kelompok (Y) Materi PTSDL (XI) dan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2)

Variabel	Rasio skewens	Rasio kurtosis	Ket.
Y	-0.080843147	-0.862113241	Data Berdistribusi Normal
XI	0.993099259	-0.952055853	Data Berdistribusi Normal
X2	1.8963821	0.85370886	Data Berdistribusi Normal

Maka dari hasil hitung skewness pada table diatas dapat ditegaskan bahwa data penelitian Layanan bimbingan kelompok (Y) Materi PTSDL (XI) dan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2), adalah berdistribusi normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

4.2.3 Uji homogenitas data

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk menilai apakah varians data antara dua kelompok atau lebih adalah seragam atau berbeda. Uji ini merupakan prasyarat dalam pengujian hipotesis, khususnya pada Independent Sample T-Test dan One-Way ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ oleh karena itu, variansi antara dua atau lebih kelompok data dapat dinyatakan homogen atau setara. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output ANOVA berikut ini ;

Tabel 4.3 Uji homogenitas data

Layanan bimbingan kelompok (Y) Materi PTSDL (XI) dan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2)

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
XI	Between Groups	6828.867	26	262.649	3.441	.168
	Within Groups	229.000	3	76.333		
	Total	7057.867	29			
X2	Between Groups	6948.167	26	267.237	2.765	.219
	Within Groups	290.000	3	96.667		
	Total	7238.167	29			

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai Materi PTSDL (XI), ($3.441 > 2,960$) dan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2), ($2.765 > 2,960$), maka dapat ditegaskan bahwa data atau varian setiap sampel ; Layanan bimbingan kelompok (Y) Materi PTSDL (XI) dan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2) adalah bervariasi homogen. Dengan demikian, data dalam penelitian ini memenuhi prasyarat homogenitas, sehingga analisis statistik parametrik dapat diterapkan.

4.2.4 Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier, yang merupakan prasyarat dalam analisis regresi linier. Uji linearitas dilakukan melalui SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (Linearity) berada di bawah 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Dua tabel berikut menyajikan hasil dari pengujian linearitas ;

Tabel 4.4 Uji Linieritas

Layanan bimbingan kelompok (Y) Materi PTSDL (XI)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Layanan bimbingan kelompok (Y) * Materi PTSDL (XI)	Between Groups	(Combined) Linearity	7838.867	26	301.495	4.168	.132
		Deviation from Linearity	1262.058	1	1262.058	17.448	.025
			6576.808	25	263.072	3.637	.157
	Within Groups		217.000	3	72.333		
	Total		8055.867	29			

Tabel 4.5 Uji Linieritas

Layanan bimbingan kelompok (Y) Peningkatan kualitas belajar siswa (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Layanan bimbingan kelompok (Y) * Peningkatan kualitas belajar siswa (X2)	Between Groups	(Combined) Linearity	6604.200	20	330.210	2.047	.135
		Deviation from Linearity	972.900	1	972.900	6.032	.036
			5631.300	19	296.384	1.838	.176
	Within Groups		1451.667	9	161.296		
	Total		8055.867	29			

Berdasarkan output *ANOVA TABEL* di atas, dapat dilihat hasil uji linieritas Layanan bimbingan kelompok (Y) dengan Materi PTSDL (XI) sebesar, 0,025 dan Layanan bimbingan kelompok (Y) dengan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2) sebesar, 0,036. Signifikansi hitung ini lebih kecil dari, 0,05 atau $0,025 < 0,05$ dan $0,036 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok (Y) memiliki hubungan linier dengan Materi PTSDL (X1), dan juga dengan variabel Peningkatan kualitas belajar siswa (X2).

4.3 DESKRIPSI PENINGKATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MATERI PTSDL TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA

4.3.1 Temuan

Sebelum dianalisis pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan materi PTSDL terhadap peningkatan kualitas belajar siswa, terlebih dahulu dilakukan pengukuran terhadap efektivitas layanan bimbingan kelompok itu sendiri. Pengukuran ini bertujuan untuk memastikan bahwa perlakuan (treatment) yang diberikan telah sesuai dan layak untuk dijadikan dasar dalam melihat pengaruh terhadap variabel lain, yaitu kualitas belajar siswa. Skor hasil layanan bimbingan kelompok dianalisis menggunakan kategori penilaian dari Sugiyono (2020), yang mengklasifikasikan hasil berdasarkan rentang skor dan persentase. Kategori penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Skor 0-30,9 atau 0-20,9% (nilai 1): layanan bimbingan kelompok dengan peserta didik sangat tidak baik.
- b) Skor 31-60,9 atau 21-40,9% (nilai 2): layanan bimbingan kelompok dengan peserta didik tidak baik.
- c) Skor 61-90,9 atau 41-60,9% (nilai 3): layanan bimbingan kelompok dengan peserta didik cukup baik.
- d) Skor 91-120,9 atau 61-80,9% (nilai 4): layanan bimbingan kelompok dengan peserta didik baik.
- e) Skor 121-150 atau 81-100% (nilai 5): layanan bimbingan kelompok dengan peserta didik sangat baik.

Deskripsi lebih lanjut mengenai temuan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.6 Deskripsi Perilaku Peserta Didik (K)
Secara Keseluruhan Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan bimbingan
kelompok dengan materi PTSDL
N = 30 Skor Ideal 150

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil Layanan Naik (%)
	Diberi Layanan bimbingan kelompok dengan materi PTSDL				Diberi Layanan bimbingan kelompok dengan materi PTSDL				
	Skor	%	Penilaian		Skor	%	Penilaian		
1	84	56	3	Tidak Baik	125	83,3	5	Sangat Baik	16
2	81	54	3	Tidak Baik	146	97,3	5	Sangat Baik	5
3	84	56	3	Tidak Baik	100	66,6	5	Sangat Baik	43
4	96	64	3	Tidak Baik	101	67,3	5	Sangat Baik	53
5	79	52,6	3	Tidak Baik	122	81,3	5	Sangat Baik	69
6	74	49,3	3	Tidak Baik	127	84,6	5	Sangat Baik	31
7	86	57,3	3	Tidak Baik	155	103,3	5	Sangat Baik	28
8	93	62	3	Tidak Baik	124	82,6	5	Sangat Baik	108
9	82	54,6	3	Tidak Baik	110	73,3	5	Sangat Baik	26
10	79	52,6	3	Tidak Baik	187	124,6	5	Sangat Baik	80
11	75	50	3	Tidak Baik	101	67,3	5	Sangat Baik	26
12	85	56,6	3	Tidak Baik	165	110	5	Sangat Baik	29
13	96	64	3	Tidak Baik	122	81,3	5	Sangat Baik	41
14	82	54,6	3	Tidak Baik	111	74	5	Sangat Baik	47
15	85	56,6	3	Tidak Baik	126	84	5	Sangat Baik	66
16	74	49,3	3	Tidak Baik	121	80,6	5	Sangat Baik	45
17	68	45,3	3	Tidak Baik	134	89,3	5	Sangat Baik	27
18	65	43,3	3	Tidak Baik	110	73,3	5	Sangat Baik	56
19	86	57,3	3	Tidak Baik	113	75,3	5	Sangat Baik	22
20	78	52	3	Tidak Baik	134	89,3	5	Sangat Baik	20
21	86	57,3	3	Tidak Baik	108	72	5	Sangat Baik	50
22	81	54	3	Tidak Baik	101	67,3	5	Sangat Baik	62
23	81	54	3	Tidak Baik	131	87,3	5	Sangat Baik	42
24	62	41,3	3	Tidak Baik	124	82,6	5	Sangat Baik	20
25	73	48,6	3	Tidak Baik	115	76,6	5	Sangat Baik	23
26	81	54	3	Tidak Baik	101	67,3	5	Sangat Baik	14
27	84	56	3	Tidak Baik	107	71,3	5	Sangat Baik	32
28	89	59,3	3	Tidak Baik	103	68,6	5	Sangat Baik	26

29	86	57,3	3	Tidak Baik	118	78,6	5	Sangat Baik	16
30	94	62,6	3	Tidak Baik	120	80	5	Sangat Baik	5
Jumlah	2449	54,4	3	Tidak Baik	3662	81,37	5	Sangat Baik	26,97
Rata-rata	81.6				122.0667				

Berdasarkan hasil penelitian atau data-data di atas hasil pengukuran awal terhadap layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi PTSDL, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 81,6 atau setara dengan 54,4% dari skor ideal (150). Skor ini masuk dalam kategori “cukup baik” (nilai 3) menurut kriteria penilaian. Ini berarti bahwa sebelum perlakuan diberikan, layanan bimbingan kelompok yang diterima siswa belum optimal dalam memengaruhi kualitas belajar mereka. Dalam kondisi ini, siswa menunjukkan tingkat tanggung jawab, motivasi belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, dan kedisiplinan yang masih cukup, namun belum konsisten atau menyeluruh.

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan materi PTSDL, terjadi peningkatan signifikan pada kualitas belajar siswa. Rata-rata skor pasca layanan mencapai 122,07 atau 81,37% dari skor ideal. Nilai ini berada pada kategori “sangat baik” (nilai 5), yang menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan positif, khususnya dalam hal kedisiplinan belajar, kemampuan mengatur waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa materi PTSDL berhasil mendorong siswa untuk lebih menyadari tanggung jawab sosial mereka, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan belajar. Jika dibandingkan sebelum dan sesudah perlakuan, terjadi peningkatan skor sebesar 26,97%, yang merupakan indikator kuat

bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis materi PTSDL memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan kata lain, layanan ini bukan hanya membantu siswa dalam aspek sosial dan emosional, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan sikap dan perilaku akademik yang lebih positif.

Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan yang tepat, dengan materi yang kontekstual seperti PTSDL, mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih holistik. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat keyakinan bahwa layanan bimbingan kelompok bukan hanya relevan, tetapi juga efektif diterapkan dalam konteks pembelajaran di tingkat SMP.

4.3.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditegaskan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan materi PTSDL sangat ampuh dalam Peningkatan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya yakni dari cukup baik menjadi sangat baik dengan hasil rata-rata yang di peroleh, 26,97 %. Apabila layanan ini dirancang dan dilaksanakan secara optimal oleh konselor sekolah atau guru BK, maka hasil yang dicapai akan lebih maksimal, khususnya dalam layanan bimbingan kelompok.

Layanan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Melalui bimbingan kelompok dengan materi PTSDL, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Jika sebelumnya mereka memiliki kualitas belajar yang tergolong cukup baik, setelah mendapatkan layanan ini, kemampuan belajar mereka meningkat secara signifikan, menghasilkan pencapaian yang lebih optimal atau sangat baik.

4.4 HASIL ANALISIS PENELITIAN PENGARUH LAYANA BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MATERI PTSDL TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA

4.4.1 Hasil penelitian

- a. Besaran Sumbangan, Kontribusi dan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan materi PTSDL terhadap peningkatan kualitas belajar siswa.

Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan materi PTSDL terhadap peningkatan kualitas belajar

siswa dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini; Besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial variable: materi PTSDL (X1), peningkatan kualitas belajar siswa (X2), layanan bimbingan kelompok (Y) dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Model summary

Besaran pengaruh variable XI, X2 terhadap variable Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.953	.949	2.436

a. Predictors: (Constant), Materi PTSDL (X1)Peningkatan kualitas belajar siswa (X2),
Pada tabel di atas, diperoleh nilai kontribusi, sumbangan, dan

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu variabel Materi PTSDL (X1), Peningkatan Kualitas Belajar Siswa (X2), dan Layanan Bimbingan Kelompok (Y) sebesar 0,953 (**R Square/R²**). Koefisien determinasi ini jika dikonversi ke dalam persentase menjadi 95,3%, yang berarti bahwa variabel X1 dan X2 memberikan sumbangan sebesar 95,3% terhadap variabel Y. Sedangkan sisanya, yaitu 4,7%, dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

b. Pengaruh secara bersama-sama layanan bimbingan kelompok dengan materi PTSDL terhadap peningkatan kualitas belajar siswa

Hasil temuan penelitian mengenai pengeruh secara bersama-sama Materi PTSDL (X1) dengan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2) terhadap penigkatan layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat di table sebgai berikut ;

**Tabel 4.8 Hasil Uji pengaruh secara bersama-sama
variable XI, X2 terhadap Y**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3215.694	2	1607.847	270.960	.000 ^b
	Residual	160.215	27	5.934		
	Total	3375.909	29			

a. Dependent Variable: Layanan bimbingan kelompok Y

b. Predictors: (Constant), Peningkatan kualitas belajar siswa (X2), Materi PTSDL (XI)

Di mana Uji ANOVA (Uji F) atau analisis koefisien regresi secara simultan dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, yang di mana Materi PTSDL (XI) dengan Peningkatan kualitas belajar siswa (X2) terhadap peningkatan layanan bimbingan kelompok (Y). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penilaian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05. Proses pengujian mengikuti beberapa tahapan, yang diawali dengan perumusan hipotesis.

(Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Materi PTSDL dan Peningkatan kualitas belajar siswa terhadap layanan bimbingan kelompok.

Ha : Materi PTSDL, Peningkatan kualitas belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya dilakukan penentuan F hitung dan F tabel, yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh F hitung sebesar, 270.960 dan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah n-k-1 atau 30-2-1 = 27, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,960. Kriteria pengujian, jika F hitung > F tabel atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Kesimpulan, karena F hitung lebih besar daripada F table ($270.960 > 2,960$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Materi PTSDL (X1) dan Peningkatan Kualitas Belajar Siswa (X2) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan layanan Bimbingan kelompok (Y).

- c. Pengaruh secara prasional Materi PTSDL (X1) terhadap peningkatan layanan bimbingan kelompok (Y)

Berikut adalah hasil temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari Materi PTSDL (X1) dan Peningkatan Kualitas Belajar Siswa (X2), yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil pengaruh secara prasional variable X1, X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.300	.798		-5.390	.000
	Materi PTSDL (X1)	2.468	.231	1.160	10.687	.000
	Peningkatan Kualitas Belajar Siswa (X2)	0,435	.121	0.481	4.668	.000

a. Dependent Variable: layanan bimbingan kelompok Y

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan metode dua sisi. Adapun tahapan pengujian koefisien variabel Bimbingan Klasikal beserta perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Ho : Materi PTSDL, secara prasional tidak berpengaruh terhadap layanan bimbingan kelompok

Ha : Materi PTSDL, secara prasional berpengaruh terhadap layanan bimbingan kelompok.

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan hasil olahan data, diperoleh t hitung sebesar 10,687. Adapun t tabel dicari pada taraf signifikansi 0,05 dibagi 2 (karena menggunakan uji dua sisi), yaitu 0,025, dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai t tabel sebesar 0,68368. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (Ho) ditolak; sebaliknya, jika t tabel lebih besar dari t hitung, maka Ho

diterima. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai t hitung (10,687) lebih besar dari t tabel (0,68368), serta nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi PTSDL memberikan pengaruh secara parsial terhadap layanan bimbingan kelompok. Nilai koefisien regresi untuk variabel materi PTSDL (b_1) menunjukkan angka positif sebesar 2,468. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1,00% pada materi PTSDL akan diikuti dengan peningkatan sebesar 2,468% pada layanan bimbingan kelompok, dengan catatan variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap.

- d. Pengaruh secara parsial Peningkatan Kualitas Belajar Siswa (X_2) terhadap peningkatan layanan bimbingan kelompok (Y)

Selanjutnya, berikut disajikan hasil pengujian koefisien variabel Layanan Peningkatan Kualitas Belajar Siswa beserta perumusan hipotesisnya.

H_0 : Peningkatan Kualitas Belajar Siswa, secara parsial tidak berpengaruh terhadap layanan bimbingan kelompok

H_a : Peningkatan Kualitas Belajar Siswa, secara parsial berpengaruh terhadap layanan bimbingan kelompok.

Kriteria pengujian ; jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima. Atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa; karena nilai t hitung $> t$ tabel

(4.668 > 0.68368) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Peningkatan Kualitas Belajar Siswa berpengaruh signifikan terhadap layanan bimbingan kelompok. Nilai koefisien regresi Layanan Peningkatan Kualitas Belajar Siswa (b_2) bernilai positif, yaitu 0,435. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Peningkatan Kualitas Belajar Siswa sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan layanan bimbingan kelompok sebesar 0,435% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PTSDL (X2) dan layanan bimbingan kelompok (X1) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar siswa (Y). Kenaikan sebesar 1,00% pada kedua variabel tersebut dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok hingga 0,954%. Ini membuktikan adanya hubungan yang erat dan saling mendukung antar variabel dalam konteks layanan bimbingan di sekolah.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Azwar (2023) dan Irawan (2022) bahwa kelima komponen PTSDL (Prasyarat Penguasaan Materi, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar, Keadaan Diri Pribadi, dan Lingkungan Sosio-Emosional) merupakan faktor fundamental dalam proses pembelajaran. Ketika kelima aspek ini ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, maka proses belajar siswa menjadi lebih optimal karena siswa mampu mengatasi hambatan internal maupun eksternal.

X1 (Layanan Bimbingan Kelompok) berfungsi sebagai media interaksi yang memungkinkan siswa saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan secara kolektif. Dalam teori bimbingan kelompok oleh Prayitno (dalam Hartanti, 2022), layanan ini mampu menciptakan dinamika kelompok yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah terbuka, memperoleh insight baru, dan mengembangkan keterampilan belajar serta sosial.

Sementara itu, X2 (Materi PTSDL) menjadi instrumen diagnostik dan intervensi yang sangat relevan dengan kondisi konkret siswa. Misalnya, jika siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan materi, maka intervensi akan difokuskan pada strategi remedial atau pembelajaran diferensial. Jika yang menjadi masalah adalah keterampilan belajar seperti manajemen waktu dan konsentrasi, maka kegiatan kelompok diarahkan pada latihan dan diskusi seputar teknik belajar efektif.

Integrasi X1 dan X2 menjadi krusial karena bimbingan kelompok menyediakan ruang eksploratif untuk membahas seluruh aspek PTSDL secara menyeluruh dan terarah. Misalnya, melalui dinamika kelompok, siswa yang kurang percaya diri dapat belajar dari rekan lain yang memiliki motivasi belajar tinggi, atau siswa yang kesulitan dengan kondisi rumah dapat mencari solusi kolektif dari diskusi kelompok.

Dengan kata lain, pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y terjadi karena kedua variabel saling melengkapi secara sistemik: PTSDL memberikan peta permasalahan dan kebutuhan siswa, sementara bimbingan kelompok menjadi medium pelaksanaan intervensi yang adaptif. Hal ini memperkuat pendapat Ifdil et al. (2022) bahwa AUM PTSDL sangat tepat digunakan untuk layanan konseling berbasis kelompok karena dapat menyentuh aspek-aspek pembelajaran secara komprehensif.

Secara praktis, guru BK yang mengimplementasikan bimbingan kelompok berbasis PTSDL akan memiliki pemahaman yang lebih utuh mengenai kondisi siswa dan strategi yang tepat untuk intervensi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi layanan bimbingan kelompok dan materi PTSDL sebagai pendekatan strategis dalam peningkatan kualitas belajar siswa.